

Pawai Obor Sebagai Sarana Dakwah Hiasi Hangatnya Kebersamaan Malam Tahun Baru Islam 1445 H di Kampung Cigentur Desa Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung

Fitri Damayanti¹, Mohammad Dzulfiqar², Nur Syfa³

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: mfitmfit2@gmail.com

²Manajemen Keuangan Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: mdzulfiqar281@gmail.com

³Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nursyfa79@gmail.com

Abstrak

Tahun baru Islam merupakan salah satu momen penting yang ditunggu-tunggu oleh seluruh umat Muslim. Tahun baru Islam diperingati dengan maksud agar umat Islam mampu mengambil i'tibar (pelajaran) dari peristiwa hijrah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah. Seperti halnya yang dilakukan oleh warga masyarakat Kampung Cigentur Desa Batukarut yang selalu memperingati/menyambut tahun baru Islam dengan penuh suka cita dan mengisinya dengan kegiatan-kegiatan yang bernilai keagamaan. Salah satu kegiatan yang dilakukan warga masyarakat RW 09 dan RW 10 Kampung Cigentur Desa Batukarut adalah mengadakan Festival Pawai Obor. Pawai Obor merupakan salah satu tradisi turun temurun yang dilaksanakan warga kampung Cigentur untuk menyambut dan memeriahkan malam tahun baru Islam. Pawai Obor tahun ini (1445 H) dilaksanakan dengan penuh kehangatan oleh warga masyarakat kampung Cigentur yang bekerjasama dengan Mahasiswa-Mahasiswi KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adanya mahasiswa menjadi daya tarik yang sangat luar biasa bagi warga masyarakat untuk ikut serta dalam memeriahkan Festival Pawai Obor untuk menyambut malam tahun baru Islam. Pawai Obor ini diikuti oleh ratusan peserta dari berbagai kalangan dari mulai anak-anak, remaja, sampai orangtua pun ikut andil dalam pelaksanaan Pawai Obor tersebut.

Kata Kunci: Pawai Obor, Dakwah, Malam Tahun Baru Islam

Abstract

The Islamic New Year is an important moment that is eagerly awaited by all Muslims. The Islamic New Year is celebrated with the intention that Muslims are able to take i'tibar (lessons) from the hijrah event of the Prophet Muhammad SAW from Mecca to Medina. As was done by the residents of Kampung Cigentur, Batukarut Village, who always commemorate/welcome the Islamic

New Year with great joy and fill it with activities of religious value. One of the activities carried out by residents of RW 09 and RW 10, Cigentur Village, Batukarut Village, was holding a Torch Parade Festival. The Torch Parade is a hereditary tradition carried out by Cigentur villagers to welcome and enliven the Islamic New Year's Eve. This year's Torch Parade (1445 H) was carried out with great warmth by the residents of the Cigentur village in collaboration with Students of KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung. The presence of students is an extraordinary attraction for community members to participate in enlivening the Torch Parade Festival to welcome the Islamic New Year's Eve. The Torch Parade was attended by hundreds of participants from various backgrounds, from children, teenagers, to parents, who also took part in the Torch Parade.

Keywords: *Torchlight Parade, Da'wah, Islamic New Year's Eve*

A. PENDAHULUAN

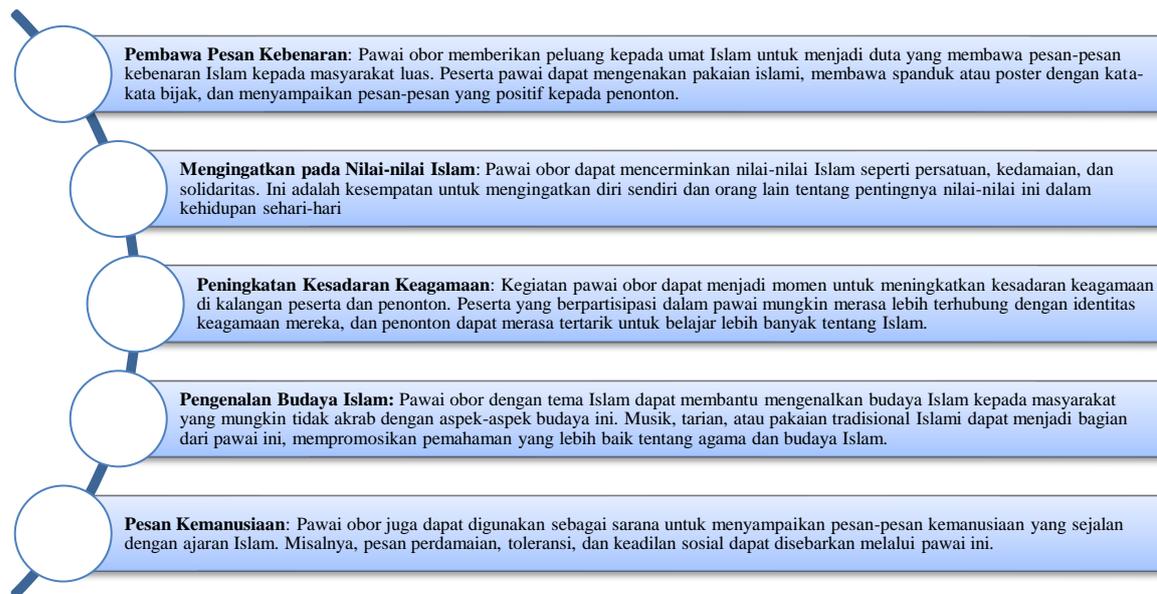
Tahun baru hijriah atau tahun baru Islam merupakan salah satu momen penting bagi umat muslim di seluruh dunia. Sejarah penetapan awal tahun baru Islam merujuk pada peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad SAW dari Kota Mekah ke Madinah. Hari tersebut kemudian ditetapkan sebagai hari pertama dalam penanggalan hijriah atau kalender Islam yakni 1 Muharram 1 hijriah atau tahun 622 masehi. Tahun Hijriyah bagi umat Islam dipahami sebagai bulan Hijrahnya Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah, yang sebelumnya bernama "Yastrib". Sebenarnya kejadian hijrah Rasulullah tersebut terjadi pada malam tanggal 27 Shafar dan sampai di Yastrib (Madinah) pada tanggal 12 Rabiul awal (Muhammadiyah.or.id 'Sejarah dan Asal Muasal Penyusunan Kalender Hijriyah'). Adapun pemahaman bulan Muharram sebagai bulan Hijrah Nabi, karena proses hijrah nabi sebenarnya sudah dimulai sejak bulan Muharram, sesaat setelah nabi dibaiat di akhir bulan Dzulhijjah.

Tahun baru hijriyah diperingati dengan maksud agar umat Islam mampu mengambil i'tibar (pelajaran) dari peristiwa hijrah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah. Dalam peristiwa hijrah tersebut, umat muslim hendaknya mengambil makna dan pesan yang terkandung. Terutama dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Perayaan Tahun baru Hijriah ini juga sebagai sarana dakwah Masyarakat Desa Batukarut agar Masyarakatnya tetap berada dalam ruang lingkup nilai nilai keagamaan. Dakwah mengandung arti seruan, ajakan, dan panggilan dengan arti seruan dapatlah kalimat dakwah itu melengkapi maksudnya dalam kedua jurusan, karena pada hakekanya adalah orang yang menyeru itu menyampaikan seruan kepada dua jurusan, yang pertama adalah Allah

dan yang kedua adalah sesama manusia (Hamka, 2008). Jadi, Dakwah merupakan rangkaian aktivitas yang sangat berhubungan dengan sebuah nilai yang diyakini kebenarannya oleh seseorang atau sekelompok orang yang kemudian diteruskan dengan adanya aktivitas untuk menyampaikannya kepada orang lain agar sebisa mungkin diiyakan atau orang lain berbuat sama seperti yang dikehendaknya.

Agama Islam memiliki sifat dakwah yang harus dipahami secara menyeluruh dan diterapkan dengan konsistensi. Masyarakat Desa Batukarut mengadakan perayaan pawai obor sebagai perayaan tahun baru Islam 1 Muharram 1445 H. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tradisi atau perayaan Tahun Baru Islam yang dilakukan oleh masyarakat Desa Batukarut, perilaku keagamaan mereka, serta faktor pendukung dan penghambat dalam perayaan Tahun baru Islam. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi dengan tokoh agama dan masyarakat Desa Batukarut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perayaan Pawai Obor dilakukan secara rutin setiap tahun. Tradisi ini merupakan ungkapan teologis dari masyarakat Desa Batukarut kepada salah satu hari besar umat Islam yaitu Tahun Baru Islam 1 Muharram 1445 H dalam memperkuat semangat ibadah mereka, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat.

Pawai obor adalah sebuah acara yang seringkali dianggap sebagai ajang perayaan dan hiburan. Namun, di balik keramaian dan kilauan obor-obor yang memukau, terdapat potensi besar sebagai sarana dakwah Islam. Pawai obor dapat menjadi wadah yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan kebaikan, nilai-nilai Islam, dan meningkatkan kesadaran keagamaan di kalangan masyarakat. Berikut adalah manfaat pawai obor untuk keberlangsungan dakwah islam:



Dilihat dari manfaat tersebut, pawai obor adalah salah satu alat yang efektif dalam menyebarkan cahaya kebenaran Islam kepada dunia. Sesuai dengan apa yang ditulis oleh (Diah: 2013) menyebutkan bahwa peringatan tahun baru hijriah, RISMA mengadakan pawai obor keliling yang melibatkan banyak remaja dari luar untuk ikut serta memeriahkan acara tersebut, agar tali silaturahmi tidak terputus antar remaja mesjid. Kegiatan ini juga cukup berhasil dalam rangka menjadikan pawai obor ini sebagai sarana dakwah. Hal ini terbukti dengan kehadiran ratusan masyarakat luar yang sangat antusias kemudia kehadiran para petinggi seperti pejabat pemerintahan, tokoh masyarakat dan juga para asatidz.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini mengadopsi pada langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Para peserta KKN memulainya dengan melakukan pemetaan dan pemrograman dengan cara observasi langsung ke Kampung Cigentur Kecamatan Arjasari untuk koordinasi dengan pihak RW terkait permasalahan dan potensi yang belum diperdayakan, untuk memaksimalkan potensi masyarakat demi terwujudnya penyampaian dakwah dan silaturahmi yang semakin erat. Permasalahan dan potensi juga digali melalui wawancara dengan DKM dan Karang Taruna yang berada di RW 09. Dari hasil koordinasi dan wawancara tersebut, DKM meminta peserta KKN untuk berpartisipasi

menjadi panitia dalam Acara "Pawai Obor" untuk menyambut Tahun Baru Islam yang bertepatan pada tanggal 01 Muharram 1445.

Untuk pelaksanaan pawai obor itu sendiri berjalan menggunakan metode observasi partisipatif. Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2017, hlm.226) menyatakan dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa saja yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya (Yulistiauwaty, 2020). Dengan metode ini, peserta KKN mengadakan rapat dengan panitia pawai obor lainnya yaitu dengan Karang Taruna RW 09 dan RW 10 Kampung Cigentur. Maka dari itu, pada tanggal 17 Juli 2023, tepat satu hari sebelum pelaksanaan pawai obor, kami selaku panitia melaksanakan pertemuan Rapat yang bertujuan untuk mempersiapkan acaranya agar berjalan dengan lancar.

Selanjutnya yaitu evaluasi mengenai kegiatan yang terlaksana, hal tersebut dilakukan agar setiap anggota kelompok mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan program tersebut, dan diharapkan dengan adanya evaluasi akan menambah keberhasilan program kerja KKN kedepannya serta meminimalisir kekurangan yang terjadi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan ukhuwah islamiyyah dalam masyarakat di lingkungan Kampung Cigentur Desa Batukarut Kecamatan Arjasari guna terciptanya masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur sebagai upaya para peserta KKN Sisdamas dalam melaksanakan program kerja dalam bidang keagamaan. Berikut adalah tahapan dalam pelaksanaan pawai obor dalam rangka menyambut tahun baru Islam :

1. Merencanakan teknis Kegiatan bersama panitia



2. Mempersiapkan kebutuhan pawai obor. Diantaranya menyediakan bambu, minyak tanah dan kain untuk bahan membuat obor.



3. Pelaksanaan kegiatan Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini yang pertama



Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 18 Juli 2023. Yang dilaksanakan dengan rute dari Madrasah Al-hasanah ke Kantor desa batukarut. Dengan keikutsertaan

peserta mencapai ratusan orang. Hambatan dalam acara ini yaitu kurangnya penyediaan sumbu obor yang mengakibatkan tidak semua warga mendapatkan sumbu obor dan juga kurangnya soundsystem dalam acara ini yang mengakibatkan suara sholawat tidak terdengar dengan jelas. Solusi yang kami ambil yaitu mengubah strategi dengan cara mengkhususkan yang membawa sumbu obor hanya anak kecil saja dan didampingi oleh orang tuanya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahun baru Islam merupakan salah satu momen yang ditunggu-tunggu oleh seluruh umat Muslim. Dikatakan demikian bisa dilihat ketika akan datangnya tahun baru Islam, umat Muslim selalu mempersiapkan kegiatan-kegiatan untuk menyambut pergantian tahun baru Islam. Kegiatan yang sering dilaksanakan diantaranya Tabligh Akbar/Pengajian, Pawai Obor dll. Di kampung Cigentur Desa Batukarut ini kegiatan yang dilaksanakan untuk menyambut datangnya tahun baru Islam adalah Pawai Obor. Pawai Obor merupakan salah satu tradisi turun temurun yang dilaksanakan warga kampung Cigentur untuk menyambut dan memeriahkan tahun baru Islam. Secara bahasa, tradisi berarti sesuatu seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, serta ajaran dan sebagainya yang turun temurun dari nenek moyang (W.J.S Poerwadarminta, 1976). Menurut Soerjono Soekanto tradisi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dengan secara langgeng (berulang). Pawai Obor di kampung Cigentur ini merupakan tradisi yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada malam tahun baru Islam.

Dari tahun ke tahun Pawai Obor ini menghiasi hangatnya malam tahun baru Islam di kampung Cigentur Desa Batukarut. Sama seperti tahun sebelumnya, tahun ini pun pawai obor menjadi salah satu momen yang ditunggu-tunggu oleh semua warga masyarakat dalam menyambut tahun baru Islam. Warga kampung Cigentur sudah merencanakan kegiatan pawai obor dari jauh-jauh hari untuk kembali menyambut hangatnya malam tahun baru Islam. Persiapan yang dilakukan warga di kampung Cigentur semakin matang dengan adanya Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang sedang melaksanakan KKN di kampung tersebut. Tokoh masyarakat seperti Bapak Ketua RW, Bapak DKM meminta bantuan kepada Mahasiswa untuk ikut serta dalam pelaksanaan pawai obor tersebut.

Pawai obor menjadi salah satu kegiatan yang masuk ke dalam program kerja mahasiswa KKN di kampung Cigentur. Pelaksanaan pawai obor tahun ini sedikit berbeda dari tahun sebelumnya dikarenakan diikuti oleh 2 RW serta Mahasiswa-mahasiswi KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Mahasiswa KKN, Karangtaruna dan masyarakat rw 09 dan rw 10 di kampung Cigentur bekerjasama dalam mempersiapkan kegiatan pawai obor dari mulai menyiapkan obor, bahan bakar, mendata peserta, menentukan titik kumpul dan rute yang akan dilalui ketika kegiatan tersebut berlangsung. Pawai obor di kampung Cigentur yang diikuti oleh warga RW 09 & 10 bertepatan dengan malam tahun baru Islam 1 Muharram 1445 H / 18 Juli 2023. Pawai obor ini merupakan salah satu bentuk sarana dakwah yang dilaksanakan untuk menyambut pergantian tahun baru Islam dan bertujuan untuk meningkatkan kebersamaan warga masyarakat khususnya di kampung Cigentur. Pawai obor ini diikuti oleh warga masyarakat RW 09 dan RW 10 dari mulai anak-anak, remaja, bahkan orangtua.

Titik kumpul pelaksanaan pawai obor ini berada di Madrasah Al-Hasanah tepatnya di rw 09 dari pukul 19.30 pengkondisian seluruh peserta pawai obor dan pukul 20.00 - 22.00 berlangsungnya festival pawai obor dengan start dari madrasah melewati RW0 09, 10, sampai ke Desa Batukarut, dan finish lagi di madrasah Al-Hasanah. Selama kegiatan berlangsung, lantunan Sholawat dan kebersamaan warga masyarakat menghiasi kehangatan indahnya malam tahun baru Islam. Berikut ini adalah rute perjalanan pelaksanaan pawai obor

Rute Pelaksanaan Pawai Obor		
No	Rute	Waktu
1	Madrasah Al hasanah - Cijengkol	20:00 - 20:15
2	Cijengkol – Lapang Toktak Rw 10	20:15 – 20:35
3	Lapang Toktak Rw 10 – Kantor Desa Batu Karut	20:35 – 20:50
4	Kantor Desa Batu Karut - Carik	20:50 - 21:10
5	Carik - Kantor Desa Batu Karut	21:10 - 21:30
6	Kantor Desa Batu Karut - Lapang Toktak Rw 10.	21:30 - 21:45
7	Lapang Toktak Rw 10 – Madrasah Al hasanah	21:45 - 22:00

Kegiatan pawai obor tahun ini, menjadi kegiatan pawai obor yang sangat meriah dan luar biasa. Dengan adanya mahasiswa-mahasiswi KKN di kampung Cigentur ini menambah daya tarik dan antusias yang sangat luar biasa dari warga masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan pawai obor. Pawai obor yang diikuti oleh ratusan warga ini menjadi salah satu bukti bahwa kegiatan ini dapat dikatakan sebagai sarana dakwah dalam mempererat silaturahmi dan kebersamaan warga masyarakat yang ada di kampung Cigentur Desa Batukarut. Dikatakan demikian, karena dari mulai persiapan sampai pelaksanaan kegiatan warga masyarakat RW 09 dan RW 10 bekerjasama untuk keberlangsungan kegiatan tersebut.

Terlihat dari banyaknya warga/peserta yang ikut serta dan antusias dalam pelaksanaan pawai obor menjadi perhatian bagi warga masyarakat sekitar baik itu yang ada di kampung Cigentur itu sendiri maupun warga masyarakat yang berada di kampung yang lain karena Festival Pawai Obor di kampung Cigentur ini masuk dalam berita Media Informasi Wilayah Arjasari Kabupaten Bandung (*infoarjasari.co*) yang dimana dapat diakses oleh berbagai kalangan dari manapun. Media tersebut mengunggah video bagaimana hangatnya kebersamaan warga masyarakat RW 09 dan RW 10 Kampung Cigentur Desa Batukarut dalam pelaksanaan Festival Pawai Obor dalam rangka menyambut tahun baru Islam 1445 H. Dengan demikian, Festival Pawai Obor tersebut dapat dikatakan berjalan dengan sangat baik dan tentunya memberikan dampak yang sangat luarbiasa sebagai sarana dakwah dalam mempererat Silaturahmi dan Kebersamaan warga masyarakat Kampung Cigentur khususnya yang berada di lingkungan RW 09 dan RW 10.

E. PENUTUP

1. SIMPULAN

Dalam menyambut datangnya tahun baru Islam warga RW 09 dan RW 10 kampung Cigentur Desa Batukarut mengadakan Festival Pawai Obor yang bekerjasama dengan Mahasiswa-mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang sedang melaksanakan KKN di tempat tersebut. Pawai obor di kampung Cigentur yang diikuti oleh warga RW 09 & 10 bertepatan dengan malam tahun baru Islam 1 Muharram 1445 H / 18 Juli 2023. Pawai obor ini merupakan salah satu bentuk sarana

dakwah yang dilaksanakan untuk menyambut pergantian tahun baru Islam dan bertujuan untuk meningkatkan kebersamaan warga masyarakat khususnya di kampung Cigentur. Pawai obor ini diikuti oleh warga masyarakat RW 09 dan RW 10 dari mulai anak-anak, remaja, bahkan orangtua.

2. SARAN

Saran yang dapat diberikan mengenai pawai obor ini. Pertama, pentingnya pengelolaan logistik yang baik dalam kegiatan seperti ini. Sangat disarankan agar ada persiapan yang matang dalam hal penyiapan obor dan tempat berkumpulnya peserta pawai. Hal ini akan memastikan kelancaran dalam kegiatan pawai obor. Selain itu, perlu juga dilakukan evaluasi terhadap dampak kegiatan pawai obor ini terhadap lingkungan sekitar. Dalam artikel laporan KKN ini tidak disebutkan apakah telah dilakukan penanganan terkait efek samping yang mungkin ditimbulkan seperti polusi udara atau kebakaran. Selain itu, ada baiknya pemerintah setempat memberikan dukungan dan pengawasan yang lebih baik dalam kegiatan pawai obor ini. Dukungan tersebut dapat berupa pengaturan lalu lintas agar tidak terjadi kemacetan, serta pengadaan alat pemadam kebakaran untuk menjaga keamanan dan keselamatan peserta dan pengunjung.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. (2017). Perayaan Grebeg Besar Demak Sebagai Sarana Religi Dalam Komunikasi Dakwah. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 5–24.
<http://etheses.iainkediri.ac.id/155/3/7>. BAB II.pdf
- Gumelar, A. A., Faozan, F. M., & ... (2021). Kkn Sisdamas: Maksimalisasi Pemberdayaan Masyarakat dan Merdeka Belajar dalam Unit Pendidikan di Desa Cimuncang. *Proceedings ..., Desember*.
<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1462%0A>
<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/1462/1336>
- Hamka, Dakwah Islam, (Jakarta : Bumi Aksaea, 2008)
- LANTERA: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam 2 (1), 32-40, 2023
- Mahapsari. (2013). No Title *ענף הקיטוי: תמונת מצב עלון הנוטע* (1997), 39–37.
- Maulana, G. R., Aprilliani, K., Hafianti, K. A., Fajrussalam, H., & Indonesia, U. P. (2022). *Tradisi Pawai Obor Dalam Memperingati Tahun Baru*. 1(11), 2467–2474.
- Siregar, A. C. P., & Tamimah, N. (2022). Peningkatkan Semangat Keimanan melalui Perayaan Maulid Nabi Muhammad. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 125–127. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v3i3.3133>
- W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 1088.
- Yulistiawaty, N. T. (2020). Kegiatan Pramuka Di Sdn 1 Hadiluwih Berbasis Patriotisme Untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme. *Doctoral Dissertation STKIP PGRI PACITAN*, 28–43.